

**Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Penerapan Program Percetakan Sawah Baru di
Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten
Tanjung Jabung Timur**

Darmoko¹, Ratnawaty Siata² dan Pera Nurfathiyah²

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : Darmoko_faperta@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan program percetakan sawah baru Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Populasi adalah petani yang mendapatkan program percetakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jumlah responden dalam penelitian adalah 35 petani. Data di peroleh dari hasil wawancara dengan petani dengan quisioner. Sedangkan peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penrapan program percetakan sawah baru di digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian lapangan berperan dalam penerapan program percetakan sawah baru cukup berperan, penyuluh pertanian pertanian lapangan menurut sampel responden berperan dalam penerapan program percetakan sawah baru

Kata Kunci : Peranan, Penyuluh Pertanian Lapangan, Program Percetakan Sawah.

Abstract

The propose of the research is to know role of extension agent of agriculture of field in applying of program printing office of new rice field Sub-District Of Branch District Of have Basin to Sub Province Foreland of Jabung East. Research location conducted Purpossive. Population Research is farmer getting program printing office of new rice field in Sub-District Of Branch District have Basin to Sub Province Foreland Jabung East. Amount of responder in research is 35 people. Data in obtaining from result of interview with farmer and quisioner. while for the role of extension agent of agriculture of field in applying of program printing office of new rice field inused by descriptive analysis qualitative. Research Result of indicate that role extension agent of agriculture of field play a part in applying of program printing office of new rice field though don't fully, that extension agent of agriculture of agriculture of field according to responder sample play a part in applying of program printing office of new rice field.

Keyword : Role, Extension Agent Of Agriculture Of Field, Program Printing office of Rice field.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduknya. Pembangunan pertanian diletakkan pada skala prioritas teratas dimana pertanian telah di jadikan dasar pembangunan nasional yang menyeluruh. Sektor pertanian dapat diarahkan untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan yaitu peningkatan pendapatan di suatu daerah, dengan menyadari akan dinamika lingkungan strategis pembangunan ekonomi, sektor pertanian harus tumbuh menjadi sektor yang maju, efisien dan tangguh dalam era industrialisasi ini. Subsektor tanaman pangan terdiri dari tanaman palawija serta tanaman kacang-kacangan, umbi-umbian dan sebagainya. Tanaman hortikultura seperti buah-buahan, tanaman hias, tanaman sayuran dan tanaman sebagainya. Sektor tanaman pangan merupakan penghasil komoditi yang strategis berupa beras yang merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat

Indonesia. Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian menjadi Prioritas Provinsi Jambi untuk dikembangkan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian.

Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat serta zat-zat yang mempengaruhi budaya dan gaya hidup, tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produktivitas padi sawah tertinggi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan karena keadaan wilayah mendukung untuk usahatani padi sawah dan dukungan dari pemerintah sangat kuat melalui kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Kabupaten yang sering mendapatkan bantuan ataupun program karena Kabupaten ini merupakan lumbung pangan untuk Provinsi Jambi. Upaya untuk memperluas lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan dan air yang ada. Pada tahun 2009 Pemerintah mengadakan percetakan sawah 100 Ha di kecamatan Berbak yaitu untuk dua kelompok tani Sido Makmur dan Sido Murni, dan pada tahun 2012 ini juga memperluas lahan untuk perluasan sawah baru ini sekitar 100 Ha. Kelompok tani Sido Mukti dan Tunas Harapan, masing-masing mendapat dana Rp 10.000.000 Perhektarnya, untuk kelompok tani Sidomukti yang terdiri dari 43 petani mendapatkan percetakan sawah baru sebesar 55 Ha dan Tunas Harapan yang terdiri 33 petani mendapat 45 Ha, dana tersebut di cairkan dengan cara bertahap, dana 40 % berbentuk saprodi dan 60% berbentuk uang. Pengadaan dana program percetakan sawah baru merupakan anggaran dana kementerian pertanian berasal dari APBN yang berupa dana bantuan sosial. Pengerjaannya program percetakan sawah ini telah selesai dilakukan penanamannya 100 %, yang dilakukan oleh dua kelompok tani yaitu kelompok tani sidomukti. Target Pemerintah untuk program percetakan sawah baru ini adalah 100 Ha dan program ini diawasi oleh pemerintah dari mulai penanaman sampai dengan panen.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya untuk memperluas lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan dan air yang ada. Melihat pentingnya peranan ketersediaan sumberdaya lahan dan air dalam pembangunan pertanian, maka pemerintah melalui Perpres No. 24 tahun 2010 dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010, telah menetapkan pembentukan institusi yang menangani pengelolaan sumber daya lahan dan air yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan perluasan areal tanaman pangan. Syarat untuk mengikuti Program percetakan sawah baru adalah petani harus tergabung dalam kelompok, dengan mengajukan RUKK (rencana usulan kegiatan kelompok) dan mengajukan awal ke kelurahan dan kelurahan mengajukan ke dinas, dengan RUKK (rencana usulan kegiatan kelompok) dan minta bantuan karena petani memiliki lahan sedikit sementara petani mempunyai lahan yang sebenarnya potensial untuk tanaman padi tetapi petani mengalami kesulitan dana membuka lahan.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi Daerah Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah yang mendapatkan program percetakan sawah baru Program percetakan sawah baru ini di bimbing oleh PPL mulai perencanaan pengajuan program sampai dengan pelaksanaan program percetakan sawah baru. Berdasarkan uraian maka perlu dilakukan penelitian di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan penulis tertarik terhadap program tersebut dan juga Untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Penerapan Program Percetakan Sawah Baru Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur"

Tujuan penelitaian ini yaitu untuk Mengetahui penerapan program percontakan sawah baru Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dan untuk Mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan dalam menerapkan program percontakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

METODE PENELITIAN

Kelurahan Simpang yang berada di kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Merupakan kelurahan yang berbatasan dengan kabupaten muaro jambi kecamatan Muaro Jambi yaitu desa Sungai Aur. Jarak antara kantor kelurahan ke Ibu kota Kecamatan 2 km melalui jalan darat. Jarak kantor Kelurahan ke pusat pemerintahan atau Kabupaten 125 km. Kondisi topografi Kelurahan Simpang merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 0-3 m. Adapun jenis tanah yang terdapat di Kelurahan Simpang tersebut yaitu, Alluvial, lempung, gambut dan sulfat masam. Keadaan iklim di Kelurahan Simpang yaitu iklim tropis. Untuk mencapai Kelurahan Simpang dapat menggunakan transportasi darat dan sungai. Untuk transportasi darat kondisinya tidak begitu baik dengan keadaan jalan yang berbatu yang bercampur dengan tanah lempung sehingga cukup sulit untuk dilewati jika keadaan jalan hujan.

Pemilihan daerah penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Dikelurahan Simpang Kecamatan Berbak melaksanakan program percontakan sawah baru, dan penelitian ini bertujuan mengetahui peranan PPL pendamping dalam menyukkseskan program percontakan sawah baru yang berada di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak. Metode Penarikan Sampel Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah kelompok tani yang ada di Kelurahan simpang 17 kelompok tani dan terdapat 4 kelompok tani yang melaksanakan program pencetakan sawah baru, serta terdapat 13 kelompok tani yang belum mengikuti program tersebut. Jumlah anggota dari 4 kelompok tani sebanyak 139 orang yang akan diambil 25% dari jumlah petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru, sehingga diperoleh 35 petani yang akan di jadikan sampel penelitian. Apabila subjek populasi kurang dari serta lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari sertus maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. (Arikunto, 2010)

Tabel 1. Nama Kelompok Tani yang, Jumlah Petani dan Luas Lahan mengikuti percontakan sawah di Kelurahan Simpang Tahun 2009 &2012

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Sido Murni	28	45
2	Sido Makmur	35	55
3	Sido Mukti	43	55
4	Tunas Harapan	33	45
Jumlah		139	200

Sumber: BP3K Kecamatan Berbak Tahun 2012

Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, scoring di gunakan mengkuantitatifkan data kualitatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui peranan PPL dalam penerapan program percontakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiono. 2009). Konsepsi pengukuran, Pengertian dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peranan PPL sebagai penyuluh pertanian lapangan, meliputi beberapa aspek yaitu sebagai pendidik, sebagai pemimpin dan sebagai penasehat. Tingkat penerapan program

perencanaan sawah baru diukur dari: Ketentuan dalam perluasan sawah, Pelaksanaan perluasan sawah, Indikator kinerja perluasan sawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Van den Ban dan Hawkins (1999). menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. UU No. 16/2006, mendefinisikan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama (petaninelayan) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan agar dapat berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu harus dipahami falsafah penyuluhan. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Peranan adalah serangkaian yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam posisi social tertentu yang memiliki hubungan dan peranan dapat mengatur interaksi antar individu dan memberikan dukungan dengan demikian peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status dan merupakan bagian yang dimainkan seseorang sebagai akibat jabatan dan status dalam kehidupan

Peran penyuluh pertanian lapangan selain sebagai pemimpin petani penyuluh juga sebagai organisator dan dinamisator petani, penyuluh sebagai teknis dan jembatan penghubung antara lembaga pertanian dengan petani (suhardiono, 1992). Penyuluh pertanian lapangan adalah orang yang bertugas sebagai pemberi penyuluhan tentang program teknologi guna terpenuhinya pengetahuan petani dan masyarakat, melatih ketrampilan dan merancang pengalaman belajar kreatif, peran PPL sebagai penganalisa dalam mengidentifikasi masalah menentukan factor yang akan dipecahkan oleh petani sendiri terhadap pemilihan alternative yang lebih baik bagi perbaikan teknis usahanya, saran yang menyangkut cara penarikan pendapat diluar usahanya.

Status/kedudukan biasanya didefinisikan sebagai peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. (sebenarnya, beberapa sosiolog lebih suka menggunakan istilah posisi daripada status). Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban : peranan adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Norma-norma kebudayaan dipelajari terutama melalui belajar peran. Walaupun beberapa norma berlaku bagi semua anggota masyarakat, sebgaiian besar norma berbeda sesuai dengan status yang kita isi, karena apa yang benar bagi suatu status adalah salah bagi status yang lainnya. Sosialisasi, yakni proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebgaiian besar adalah proses mempelajari perilaku peran

Perluasan sawah adalah suatu usaha penambahan luasan/ baku lahan sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum dan atau lahan terlantar yang dapat diusahakan untuk usahatani sawah. Sawah adalah lahan usahatani yang secara fisik permukaan tanahnya rata, dibatasi oleh galengan, sehingga dapat ditanami padi dengan sistem genangan dan palawija / tanaman pangan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan perluasan areal tanaman pangan dengan menambah luas baku lahan tanaman pangan, melalui kegiatan perluasan sawah. Sasaran areal perluasan sawah tahun 2010 – 2014 sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal

Prasarana dan Sarana Pertanian sebesar 374.125 Ha. Sedangkan sasaran areal perluasan sawah yang dapat dibiayai dari APBN per tahun tergantung pada dana yang tersedia.

Tabel 2. Keseluruhan peranan PPL dalam penerapan program percontakan sawah baru

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan	697	66,25
Kurang berperan	281	26,71
Tidak berperann	74	7,04
Jumlah	1052	100

Tabel 2 menunjukkan penilaian peranan PPL dalam penerapan program percontakan sawah baru dilihat dari 1052 penilaian responden kategori berperan sebanyak 697 atau 66,25 %, kurang berperan 281 atau 26,71 %, sedang kan tidak berperan 74 atau 7,04 %. Artinya dapat dijelaskan bahwa sebagian petani menilai PPL cukup berperan dalam penerapan program percontakan sawah baru meskipun tidak sepenuhnya berperan akan tetapi dari tabel di atas bahwa penyuluh pertanian lapangan menurut sampel responden berperan dalam penerapan program percontakan sawah baru. Perluasan sawah adalah suatu usaha penambahan luasan/ baku lahan sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum dan atau lahan terlantar yang dapat diusahakan untuk usahatani sawah. Sawah adalah lahan usahatani yang secara fisik permukaan tanahnya rata, dibatasi oleh galengan, sehingga dapat ditanami padi dengan sistem genangan dan palawija / tanaman pangan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan perluasan areal tanaman pangan dengan menambah luas baku lahatanaman pangan, melalui kegiatan perluasan sawah. Sasaran areal perluasan sawah tahun 2010 – 2014 sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebesar 374.125 Ha. Sedangkan sasaran areal perluasan sawah yang dapat dibiayai dari APBN per tahun tergantung pada dana yang tersedia.

Tabel 3. peranan PPL sebagai pendidik

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan	139	79,42
Kurang berperan	31	17,60
Tidak berperann	5	7,04
Jumlah	175	100

Dari hasil penelitian didapat bahwa peranan PPL sebagai pendidik dilihat dari 175 penilaian responden memberikan jawaban tinggi sebanyak 139 atau 79,42 %, nilai sedang 17,60 %, sedangkan 5 responden memberi nilai rendah atau 2,80 %. Artinya dapat dijelaskan bahwa peranan PPL sebagai pendidik dalam penerapan program percontakan sawah baru dapat diketahui factor yang menyebabkan responden menjawab sekor tertinggi yaitu PPL menguasai materi yang disampaikan PPL kepada petani, dan mampu meningkatkan kepedulian petani untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sedangkan factor yang menyebabkan kecenderungan PPL sebagai rendah atau tidak berperan factor penyebabnya kurangnya waktu yang diberikan PPL terhadap petani dan informasi yang disampaikan terkadang kurang lengkap selain factor prasarana fisik juga mempengaruhi karena di Kelurahan Simpang ada sebagian RT yang apabila hujan jalan sulit untuk dilewati.

Tabel 4. peranan PPL sebagai pemimpin

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan	96	54,90
Kurang berperan	68	38,85
Tidak berperann	11	2,81
Jumlah	175	100

Penilaian keseluruhan responden tentang peranan PPL sebagai pemimpin dilihat dari 139 penilaian responden membarikan nilai tertinggi atau PPL berperana dalam program percetakan sawah baru sebanyak 96 orang atau 54,90 %, nilai sedang atau kurang berperan sebanyak 38,85 %, sedang kan yang terendah sebanyak 11 orang atau 6,29 %, artinya dapat dijelaskan bahwa peranan PPL sebagai pemimpin dalam penerapan program percetakan sawah baru dapat diketahui factor responden memberi penilaian cukup tinggi yaitu PPL mampu menumbuhkan dan memberi solusi dalam setiap masalah yang dihadapi oleh petani, sehingga muncul kerjasama yang baik dalam membimbing petani dan mengorganisasikan dirinya, mampu menjalin hubungan dengan baik dalam setiap kegiatan, sehingga petani memberikan penilaian cukup tinggi kepada PPL, sedangkan peranan PPL cukup rendah yaitu PPL mengalami kesulitan dalam berperan sebagai pemimpin karena masih ada yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan atau pertemuan yang dilakukan PPL kepada petani atau pun penyuluhan dalam upaya pemberdayaan.

Tabel 5. peranan PPL sebagai Penasehat

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan	115	65,71
Kurang berperan	55	32,42
Tidak berperann	5	6,29
Jumlah	175	100

Penilaian keseluruhan reponden tentang peranan PPL sebagai penasehat dilihat dari 175 penilaian responden memberikan nilai cukup tinggi sebanyak 115 atau 65,71 %, nilai sedang 55 orang atau 31,42%, sedang kan 5 orang atau 2,81 % memberikan nilai rendah. Artinya dapat di jelaskan bahwa peranan PPL sebagai penasehat dalam penerapan program percetakan sawah baru dapat diketahui factor yang menyebabkan adanya penilaian cukup tinggi yaitu PPL mampu menumbuhkan kesadaran petani dan dapat memberi keyakinan kepada petani bahwa program percetakan sawah baru ini merupakan program yang dapat membantu petani merubah kehidupan yang lebih baik, membantu pemecahan setiap yang dihadapi petani. Sedangkan factor yang menyebabkan kecenderungan peranan PPL sebagai penasehat cukup rendah yaitu PPL mengalami kesulitan dengan berperan sebagai penesehat karena di Kelurahan Simpang banyak tokoh yang di anggap berperan sehingga peran PPL tidak sepenuhnya sebagai pendamping bagi petani.

Penilaian keseluruhan responden tentang percetakan sawah baru dilihat dari 525 penilaian responden memberikan nilai tertinggi sebanyak 346 orang atau 65,90 %, nilai sedang sebanyak 127 orang atau 24,20 %, sedangkan 52 orang atau 9,90 % memnberikan nilai rendah. Artinya dapat dijelaskan bahwa sebagian besar petani dan petani yang tergabung dalam kelompok tani memberi penilaian cukup tinggi walaupun tidak sepenuhnya, factor penyebabnya karena petani sudah cukup mengetahui program percetakan sawah baru ini merupakan program yang diberikan pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan dalam negeri dengan memberikan bantuan guna memberdayakan patani padi sawah di seluruh Indonesia, sedangkan factor petani

memberikan nilai rendah disebabkan petani belum sepenuhnya mengerti program percontohan sawah baru secara mendalam mulai dari asal program dan untuk apa program tersebut diberikan. Informasi tersebut tidak hanya diberikan kepada PPL melainkan Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung jabung Timur PPL juga harus memberikan informasi kepada petani agar petani mengetahui program tersebut secara mendalam. Penyuluh pertanian lapangan merupakan proses pembelajaran bagi perilaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kualitas usaha tani dan kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut peran dan pemberdayaan petani melalui teknologi, informasi dan p[rogram yang di berikan pemerintah kepada patani.

Sesuai dengan pendapat (Sukartawi, 2010) mengatakan bahwa seorang PPL dalam melakukan tugasnya memiliki peran sebagai berikut : (1) sebagai pendidik, (2) berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi petani,(3) berperan sebagai penasihat. Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas memberi dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Status/kedudukan biasanya didefinisikan sebagai peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. (sebenarnya, beberapa sosiolog lebih suka menggunkan istilah posisi daripada status). Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban : peranan adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk: (1) Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) Membantu mereka menemukan masalah; (3) Membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah; (4) Membantu mereka mengambil keputusan, dan (5) Membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya

Mardikanto, (2009) memberikan pengertian tentang peranan, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, pembedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa ada kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai 2 hal arti, seperti setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Ilmu penyuluhan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia dibentuk, bagaimana perilaku manusia dapat berubah atau diubah, sehingga membawa pada perubahan kualitas kehidupan orang yang bersangkutan (Slamet, 1992). Sebagai suatu disiplin ilmu, penyuluhan memulai proses perkembangannya dengan meminjam dan merangkum konsep-konsep ilmiah dari berbagai disiplin ilmu lain yang relevan, seperti ilmu pendidikan, psikologi, antropologi, sosiologi, psikologi sosial dan manajemen. Ilmu penyuluhan pada awal kegiatannya disebut dan dikenal sebagai Penyuluhan Pertanian (*Agricultural Extension*), terutama di Amerika Serikat, Inggris dan Belanda. Kemudian ternyata berkembang penggunaannya bidangbidang lain maka berubah namanya menjadi "*Extension Education*", dan di beberapa negara lain disebut

“Development Communication”. Meskipun antara tiga istilah itu ada perbedaan, namun pada dasarnya semua mengacu pada disiplin ilmu yang sama.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan indikator banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan di desa. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis. Semua itu berkorelasi pada keberhasilan perbaikan ekonomi masyarakat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, lebih dari itu akan bermuara pada peningkatan pendapatan daerah. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan pertanian adalah SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas tentunya dimulai dari orang-orang yang mengerti dengan dunia pertanian itu sendiri. Dalam hal ini PPL (penyuluh pertanian lapangan) adalah orang-orang yang memiliki peranan penting dalam menyelesaikan berbagai masalah pertanian yang dihadapi petani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang kecamatan berbak kabupaten Tanjung jabung Timur diperoleh dari informan yang merupakan hasil penilaian responden yaitu petani setempat dapat dilihat dari tabel di bawah ini: Penilaian responden tentang program percontakan sawah baru : berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan informan menjawab bahwa program percontakan sawah baru ini sangat membantu petani, karena dalam program percontakan sawah baru ini pemerintah memberikan kesempatan dan peluang bagi petani padi sawah untuk membuka dan menanam tanaman pangan dengan di beri dana untuk membuka lahan yang sebelumnya belum pernah dan tidak di manfaatkan petani karena keterbatasan biaya dari petani tersebut. Penilaian responden tentang program percontakan sawah baru mengetahui bagaimana proses mendapatkan program percontakan sawah baru ini dari awal sampai dengan ahir : proses bagaimana mendapatkan atau mengajukan program percontakan sawah baru ini, sebelumnya petani diberi informasi dari dinas maupun PPL setempat bahwa terdapat program percontakan sawah baru, sehingga PPL menyarankan untuk membuat RUKK tersebut di ketahui oleh kelurahan dan di ajukan ke dinas kabupaten untuk seleksi dan apabila lolos seleksi maka dilanjutkan ke provinsi setempat lantas dilanjutkan ke pusat untuk mengalami seleksi dan apabila lolos maka dana langsung akan di berikan kepada petani setelah lolos konstruksi, maka dana tersebut akan dikucurkan.

Pelaksanaan program percontakan sawah baru untuk tahun 2012 : Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan pada bulan 3 tahun 2013 pemanenan dilakukan, akan tetapi pemanenan tersebut tidak bisa dilakukan oleh semua kelompok yang mendapatkan program percontakan sawah baru, karena sebagian dari kelompok areal tanah tergenang banjir karena pasang air sungai dari laut. Produksi tanaman pangan sebelum dan sesudah dalam mengikuti program sawah baru di Kelurahan Simpang ini Produksi jelas mengalami kenaikan karena dalam satu kali panen untuk 1 ha 3,5 ton sampai 4,5 ton dalam satu kali produksi, hal ini di sebabkan karena dari penambahan areal tanaman pangan dalam program percontakan sawah baru ini. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak Pemerintah / Dinas Pertanian Kabupaten, dan berapa kali pengawasan dilakukan dalam satu bulan? Pengawasan dari tingkat pusat dilakukan sebanyak 2 kali, dan untuk tingkat provinsi melakukan tinjauan selama 2 kali, dan untuk tingkat kabupaten melakukan tinjauan dan pengawasan sampai dengan sekarang sudah 3 kali. Mengapa kelurahan simpang ini mengikuti program percontakan sawah baru? Apakah karena dorongan diri sendiri atau pun dorongan dari pihak lain : Kelurahan Simpang ini mengikuti program percontakan sawah baru karena informasi dari dinas dan PPL setempat selain itu juga karena inisiatif kelompok , niat mengikuti program ini karena dari dorongan kelompok karena masih ada areal lahan yang belum di buka dan tidak mampu untuk membuka agar di Tanami tanaman pangan sehingga dari kelompok pun berinisiatif untuk mencoba mengajukan RUKK kedinas.”

Penelitian yang dilakukan ini jelas bahwa peranan PPL di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung jabung Timur ialah cukup berperan. Peranan PPL dalam program percontakan sawah baru ini PPL merupakan fasilitator bagi petani dimana PPL yang memfasilitasi petani mencari informasi, baik informasi yang menyangkut dengan program percontakan sawah baru ataupun informasi tentang pertanian baik itu teknologi baru ataupun informasi berbagai kebutuhan upaya peningkatan produksi pertanian. PPL sebagai motivator dan untuk petani bersikap sebagai seorang pengusaha dalam mengelola potensi yang ada dan tidak berfikir kegiatan untuk tidak hanya meningkatkan produksi saja namun PPL harus dapat meningkatkan kualitas SDM untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini adalah mengetahui Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Penerapan Program Percontakan Sawah Baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung jabung Timur.

KESIMPULAN

Penyuluh sebagai pendidik terlihat dari kemampuan penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan pengetahuan atau cara – cara dalam penerapan program percontakan sawah baru untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu memberikan cara dan informasi, mengarahkan anggota kelompok tani, memberikan sosialisasi dalam pengenalan program, dapat diambil kesimpulan bahwa PPL menguasai materi yang akan disampaikan PPL kepada petani, dan mampu meningkatkan kepedulian petani untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Sebagai pemimpin penyuluh mampu menumbuhkan dan memberi solusi dalam setiap masalah yang dihadapi oleh petani, sehingga muncul kerjasama yang baik dalam membimbing petani dan mengorganisasikandirinya, mampu menjalin hubungan dengan baik dalam setiap kegiatan. Sedangkan sebagai penasehat penyuluh mampu mengubah cara berpikir petani, memberikan informasi tentang teknologi baru, memberikan keyakinan bahwa program yang dilakukan pemerintah ini bertujuan baik. Secara keseluruhan penyuluh memiliki peran sangat baik dalam penerapan program percontakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak kepala BP3K Berbak, Bapak Lurah simpang, PPL kelurahan simpang, serta bapak kasnan, Ibu Sujirah, Bapak Dalimen dan Bapak Rianto selaku ketua kelompok tani yang telah membantu mengarahkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Ben den van dan h.s. hawikn.1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- BP3K Kecamatan Berbak. *Kelompok tani, jumlah anggota, luas usahatani padi sawah kelurahan simpang 2011*. Jambi .
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Perluasan Tanaman Pangan (Cetak Sawah Baru Tahun 2012)* . Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan. Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Mardikanto, totok.2009. *sistem penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi arikunto.2006. *prosedur penelitian*. PT rinika cipta. Jakarta.
- Soekartawi.2010. *prinsip dasar komunikasi pertanian*. Universitas Indonesia.
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan (Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian)*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta